

1. **Functional testing:** Functional testing dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi atau sistem yang diuji berfungsi sesuai dengan spesifikasi fungsional yang telah ditentukan. Contoh pengujian fungsional dapat mencakup pengujian unit, pengujian integrasi, dan pengujian sistem. Contoh lainnya adalah pengujian fungsional pada sebuah website e-commerce untuk memastikan bahwa pengguna dapat menambahkan produk ke keranjang belanja, memproses transaksi pembayaran, dan menerima pesanan dengan benar.
2. **Non-functional testing:** Non-functional testing dilakukan untuk memastikan kinerja sistem dalam hal yang bukan fungsional, seperti kecepatan, keamanan, dan skalabilitas. Contoh pengujian non-fungsional mencakup pengujian kinerja, pengujian keamanan, pengujian kompatibilitas, dan pengujian keandalan. Contoh lainnya adalah pengujian non-fungsional pada sebuah website e-commerce untuk memastikan bahwa website tersebut dapat menangani lalu lintas pengunjung yang padat dan menghasilkan waktu respons yang cepat.
3. **Structural testing:** Structural testing dilakukan untuk memastikan bahwa kode sumber dari aplikasi atau sistem bekerja dengan benar. Contoh pengujian struktural mencakup pengujian unit, pengujian integrasi, dan pengujian regresi. Contoh lainnya adalah pengujian struktural pada perangkat lunak antivirus untuk memastikan bahwa program dapat memindai setiap file di sistem dan menghapus virus secara efektif.
4. **Testing related to Change:** Pengujian yang berkaitan dengan perubahan dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi atau sistem dapat berfungsi dengan benar setelah dilakukan perubahan. Contoh pengujian yang berkaitan dengan perubahan mencakup pengujian regresi, pengujian penerimaan, dan pengujian integrasi. Contoh lainnya adalah pengujian setelah dilakukan perubahan pada website untuk memastikan bahwa semua fitur dan fungsi berfungsi seperti yang diharapkan.